

PENGARUH PENTAHUAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA UMKM DI LABUHANBATU

Suci Nurindah Sari ^{a,1,*}, Mulya Rafika ^{b,2}, Mulkan Ritonga ^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Labuhanbatu, Jalan Sisingamangaraja No. 126-A Km 3,5 Aek Tapa-Rantauprapat, Rantauprapat - 21418, Indonesia

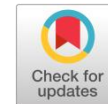
¹ nurindahsarisuci71@gmail.com *; ² mulya_rafika@yahoo.co.id; ³ r.mulkan17@gmail.com

* Penulis Korespondensi

Diterima 02 April 2026; Direvisi 08 April 2026; Diterima 13 April 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap proses pengambilan keputusan pada UMKM di Labuhanbatu. Jenis penelitian adalah penelitian eksplanatori. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuesioner dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan variable Pengetahuan Akutansi, Pengalaman Usaha, dan Skala Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan



KATA KUNCI

Pengetahuan Akutansi;
Pengalaman Usaha;
Skala Usaha;
Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of accounting knowledge, business experience, and business scale on the decision-making process of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Labuhanbatu. This research employs an explanatory research design. The sampling technique used is non-probability sampling, with purposive sampling applied to determine the sample. The data used are primary data collected through questionnaires using a Likert scale. The study employs the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS software for data analysis. The results indicate that accounting knowledge, business experience, and business scale have a positive and significant effect on the decision-making process of MSMEs.



KEYWORD

Accounting Knowledge;
Business Experience;
Business Size;
Decision-Making Process



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel. UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, hingga pertumbuhannya mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena UMKM menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan produk domestik bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang dan penyedia jasa.

Kontribusi yang diberikan akan bertambah baik jika permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM saat ini bisa diselesaikan [1]. Di era digital saat ini, akuntansi memiliki peranan penting dalam sektor bisnis. Salah satu peranan akuntansi dalam sektor bisnis yaitu memberikan berbagai informasi dan jawaban yang berhubungan dengan segala macam kegiatan keuangan suatu bisnis yang dimana informasi tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam

memetakan pengetahuan pemilik UMKM dalam hal akuntansi, hal ini dilakukan agar dapat menerapkan informasi akuntansi yang tersedia dengan bijak, sehingga membantu meningkatkan kualitas dalam pengambilan berbagai keputusan, untuk itulah dilakukannya penelitian ini.

Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu yang dimiliki oleh pelaku usaha yang digunakan dalam proses pengambilan Keputusan [2]. Kurangnya pengetahuan akuntansi dalam penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku usaha menyebabkan kesulitan dalam proses pengambilan keputusan dan membuat UMKM sulit untuk berkembang. Menurut [3] pengambilan keputusan yang benar dan tepat dapat menjadi patokan dalam keberhasilan sebuah usaha. Hal ini menunjukkan pengetahuan akuntansi berperan sangat penting bagi para pelaku bisnis untuk mencapai kesuksesan usahanya. Untuk dapat meningkatkan UMKM, maka diawali dengan peningkatan pengetahuan akuntansi dari pelaku UMKM tersebut juga dapat ditentukan dari pengalaman pelaku usaha dalam penyelesaian dan penggunaan akuntansi tersebut.

Selain pengetahuan akuntansi, hal lain yang dapat mempengaruhi keputusan UMKM yaitu pengalaman usaha. Pengalaman usaha merupakan suatu proses yang dapat membentuk pengetahuan serta keterampilan akibat adanya keterlibatan karyawan didalamnya. Lamanya seseorang dalam berkarya untuk menerapkan keahliannya di masyarakat dapat dilihat dari pengalaman yang dimilikinya. Menurut [4] dalam melakukan pengelolaan usaha, pemimpin atau pemilik akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak dari dalam pelaku UMKM maupun dari luar pelaku UMKM, dan akan bertambah sering dengan masa jabatannya, kebutuhan akan akuntansi yang akan digunakan pelaku UMKM akan terasa apabila pemilik membutuhkan dalam pengambilan keputusan yang baik.

Skala usaha juga memiliki peran dalam menjalankan sebuah usaha. Menurut [5] mengatakan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa jumlah karyawan dalam sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuntut para pelaku usaha untuk dapat mempelajari Akuntansi untuk menjalankan usaha yang mereka tekuni, karena semakin baik seorang karyawan memahami akuntansi didalam usahanya maka lebih mudah untuk pemberian gaji karyawannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Pada UMKM Di Labuhanbatu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengetahuan Akuntansi

Menurut [6], pengetahuan akuntansi merupakan suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan [1] menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah persepsi jelas tentang fakta/pemahaman terkait proses pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran atas semua keterjadian ekonomi dengan terstruktur dan dapat dipahami bertujuan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi adalah informasi yang mencerminkan kondisi suatu entitas ekonomi dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang prosesnya dilakukan dengan beberapa tahap yaitu identifikasi, pencatatan, dan komunikasi [7]. Pengetahuan akuntansi merupakan komponen penting dalam suatu yang dapat memberikan informasi dalam menjalankan suatu entitas bisnis. Indikator pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan proses utama pada akuntansi menurut [8] adalah Pengetahuan deklaratif dan Pengetahuan procedural.

2.2 Pengalaman Usaha

Setiap pelaku usaha tentu berbeda antara satu dan lainnya, baik itu mengenai latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan lain sebagainya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang pelaku usaha dari karakteristik pribadinya meliputi sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya. Seorang pelaku usaha harus berani belajar dari pengalaman orang lain juga, belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu yaitu proses belajar dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan usaha [9]. Menurut [10] pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kewirausahaan. [11] mengemukakan bahwa pengalaman adalah pengaruh positif terhadap terbentuknya wirausaha yang berhasil. Indikator pengalaman usaha menurut [12] meliputi lama usaha, tingkat pengetahuan dan penguasaan terhadap peralatan.

2.3 Skala Usaha

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan maka semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan [13]. Skala usaha menurut kkk merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Sedangkan menurut [14] skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu. Indikator skala usaha menurut Hendra [14] adalah banyak karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntan, pengaplikasian atau pemanfaatan system informasi akuntansi, inisiatif penggunaan system informasi akuntansi.

2.4 Pengambilan Keputusan

Menurut [15] pengambilan atau sering disebut dengan (decision) memiliki arti kata yang artinya pilihan (Choice) yaitu pilihan dari beberapa kemungkinan. Menurut [16] mengemukakan pengambilan keputusan atau dikenal istilah decision making adalah suatu hasil yang ditemukan oleh seseorang atau kelompok yang berwenang dalam membuat alternative solusi atau pencapaian tujuannya. Pengambilan keputusan merupakan pelaku aktif yang melakukan tindakan atas dorongan kesadaran dalam memilih alternative. Sedangkan [17] memaparkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu yang sistematis terhadap alternative yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Menurut [18] indikator pengambilan keputusan yaitu:

1. Tujuan
2. Mengumpulkan informasi
3. Minat
4. Pilihan alternative yang paling baik
5. Satisfaction.

3. Metodologi Penelitian

1) Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah explanatory research yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Penelitian ini menggunakan dua variable independen yaitu pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha serta satu variable dependen yaitu keberhasilan usaha.

2) Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi berdasarkan statistic sampel [19]. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Labuhanbatu. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sub kelompok dari populasi [19]. Peneliti menyimpulkan hal yang akan digeneralisasikan terhadap populasi. Sampel juga terdiri dari anggota yang dipilih di dalam sebuah populasi. Jika terdapat keterbatasan tenaga dan waktu yang mengakibatkan tidak dapat terpelajarinya semua populasi, peneliti dapat menggunakan sampel. Dengan demikian, untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yang populasinya tidak diketahui yakni, menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 1 - \alpha / 2 p (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi 50% = 0,5

d = sampling error 10% = 0,1

berdasarkan rumus Lemeshow diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa n yang didapatkan yaitu 96,04 = 96 orang, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 96 orang, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 96 orang.

3) Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan [20]. Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan melakukan wawancara dengan pelaku UMKM di Labuhanbatu.

4) Teknik analisis data

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SmartPLS. Adapun model statistic juga diperlukan dalam menguji hipotesis dengan tujuan mengetahui tingkat signifikansi korelasi dari variable dependen dengan variable independen.

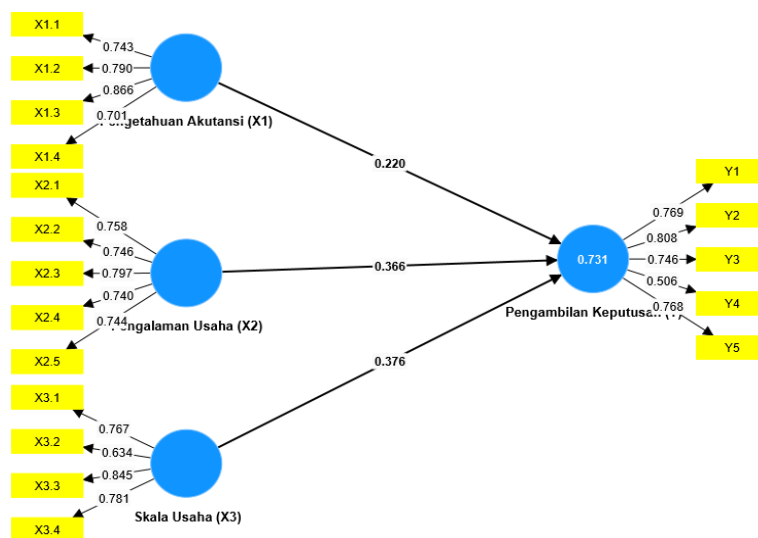
5) Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistic deskriptif dan alat analisis menggunakan regresi berganda. Sebelum melangkah ke uji regresi data diuji keabsahannya sehingga dapat di uji lebih lanjut yaitu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Analisis dengan PLS digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel laten dengan variabel laten beserta indikator pembentuknya. Maka model SmartPLS dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Model Awal PLS Algorithma

1) Evaluasi Model

a) Validitas Convergent

Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila mempunyai *loading factor* diatas 0,5 terhadap konstruk yang dituju. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju. Berdasarkan Gambar 1 diatas terlihat bahwa nilai seluruh indikator pembentuk berada diatas 0,50 sehingga dapat diterima.

b) Composite Reliability

Composite reability digunakan untuk menguji nilai reabilitas indikator variabel. Nilai hasil *composite reliability* dapat dikatakan reliable jika menunjukan nilai sebesar $> 0,70$. Maka untuk mengetahui output *composite reliability* pada model SmartPLS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengetahuan Akutansi (X1)	0.780	0.802
Pengalaman Usaha (X2)	0.814	0.815
Skala Usaha (X3)	0.756	0.774
Pengambilan Keputusan (Y)	0.773	0.799

Sumber : Hasil pengolahan SmartPLS3 (2023)

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai composite reliability untuk semua variabel penelitian menunjukan nilai sebesar diatas $> 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas juga diperkuat dengan nilai Cronbach's Alpha yang mana variabel penelitian harus menunjukan nilai sebesar $> 0,7$. Dan dapat diketahui pada tabel penelitian diatas nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,7$. Yang mana nilai Cronbach's Alpha variabel Pengetahuan Akutansi (X1) memiliki nilai 0,780, variable Pengalaman Usaha (X2) memiliki nilai 0,814, variabel Skala Usaha (X3) memiliki nilai 0,756, dan variabel Pengambilan Keputusan (Y) memiliki nilai 0,773. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai masing-masing variabel telah memenuhi Cronbach's Alpha.

c) R-square

Berdasarkan perolehan nilai R-Square output SmartPLS diketahui nilai R-Square variabel Pengambilan Keputusan sebesar 0,731 atau 73,1% sehingga dapat dikategorikan bahwa model yang digunakan untuk mengukur dipersepsikan "kuat" dengan sisa 26,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berikut ini Tabel 2. Output R-Square.

Table 2. Output R-Square

	R Square
Pengambilan Keputusan (Y)	0.731

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS (2023)

2) Path Coefficients

Pada uji path coefficients merupakan uji hipotesis yang mana pada penelitian dilihat dari nilai t-statistik serta nilai p-value. Hipotesis diterima apabila pada penelitian memiliki nilai p-value $< 0,05$.

Table 3. Path Coeficients

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Akutansi (X1) -> Pengambilan Keputusan (Y)	0.220	0.216	0.080	2.758	0.006
Pengalaman Usaha (X2) -> Pengambilan Keputusan (Y)	0.366	0.375	0.097	3.777	0.000
Skala Usaha (X3) -> Pengambilan Keputusan (Y)	0.376	0.374	0.081	4.653	0.000

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS (2023)

Berdasarkan Tabel 3. *Path Coefficients* yang digunakan untuk mengukur hubungan variabel yang diteliti pada bagian ini akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

1. H₁: variabel Pengetahuan Akutansi berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. berdasarkan hasil output *bootstrapping* SmartPLS diketahui variabel pengetahuan akutansi terhadap Pengambilan Keputusan memiliki nilai t-statistics sebesar 2,758 > 1,96 dan nilai p-value memiliki nilai sebesar 0,006 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengetahuan akutansi berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.
2. H₂: variabel Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. berdasarkan hasil output *bootstrapping* SmartPLS diketahui variabel pengalaman usaha terhadap Pengambilan Keputusan memiliki nilai t-statistics sebesar 3,777 > 1,96 dan nilai p-value memiliki nilai sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.
3. H₃: variabel Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. berdasarkan hasil output *bootstrapping* SmartPLS diketahui variabel skala usaha terhadap Pengambilan Keputusan memiliki nilai t-statistics sebesar 4.653 > 1,96 dan nilai p-value memiliki nilai sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel skala usaha berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan

4.2. Pembahasan

1) Pengaruh Pengetahuan Akutansi terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akutansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan pada UMKM di Kabupaten Labuhanbatu, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ilmiah ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mencatat, mengolah, dan menginterpretasikan informasi keuangan menjadi faktor penting dalam menghasilkan keputusan bisnis yang lebih rasional dan berbasis data.

Secara ilmiah, pengetahuan akutansi berfungsi sebagai decision support information yang mampu mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan. Pelaku usaha yang memahami laporan laba rugi, arus kas, serta posisi keuangan perusahaan akan lebih mudah mengevaluasi kondisi usaha, menentukan harga jual, merencanakan investasi, mengendalikan biaya operasional, hingga menentukan strategi pengembangan usaha. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan akutansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kualitas keputusan yang dihasilkan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pada UMKM saat ini telah mengalami perubahan dari intuition-based decision making menuju evidence-based decision making, yaitu keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang objektif. Hal ini menjadi penting mengingat lingkungan bisnis yang semakin kompetitif menuntut pelaku UMKM mampu memanfaatkan informasi akutansi sebagai dasar penyusunan strategi bisnis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [21] yang menemukan bahwa pengetahuan akutansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis UMKM. Pengetahuan akutansi membantu pelaku usaha mengevaluasi kondisi keuangan dan menentukan keputusan bisnis secara lebih tepat. Temuan ini juga mendukung penelitian [22] yang menyatakan bahwa semakin tinggi

pengetahuan akuntansi pelaku UMKM maka semakin tinggi pula penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, penelitian [8] menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan salah satu faktor utama yang meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada UMKM.

2) Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ilmiah ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha merupakan bentuk pembelajaran berkelanjutan (*experiential learning*) yang meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Secara saintifik, pengalaman usaha memungkinkan pelaku UMKM membangun pengetahuan tacit (*tacit knowledge*), yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui praktik langsung dalam mengelola usaha. Semakin lama seseorang menjalankan usaha, semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam menghadapi perubahan permintaan pasar, persaingan, fluktuasi harga bahan baku, maupun risiko bisnis lainnya. Akumulasi pengalaman tersebut meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi berbagai alternatif keputusan sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih efektif. Fenomena ini terjadi karena pelaku usaha yang berpengalaman telah memiliki referensi terhadap berbagai keberhasilan maupun kegagalan yang pernah dialami sehingga mampu mengantisipasi risiko yang mungkin muncul. Oleh sebab itu, pengalaman usaha menjadi modal intelektual yang tidak mudah ditiru oleh pesaing dan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas keputusan bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningrum, Fandil, dan Pertiwi (2025) yang Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [23] yang menemukan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan pada UMKM. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian [10] yang menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman menjalankan usaha maka semakin tinggi persepsi pelaku UMKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan. Penelitian [11] juga menyimpulkan bahwa pengalaman usaha memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan informasi akuntansi karena pengalaman meningkatkan kemampuan manajerial dan kualitas evaluasi terhadap kondisi usaha sebelum mengambil keputusan strategis.

3) Pengaruh Skala Usaha terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ilmiah ini menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha yang dimiliki UMKM, semakin tinggi kompleksitas aktivitas bisnis yang harus dikelola sehingga kebutuhan terhadap sistem pengambilan keputusan yang lebih profesional juga meningkat.

Secara ilmiah, peningkatan skala usaha biasanya ditandai oleh bertambahnya jumlah tenaga kerja, meningkatnya aset, volume penjualan, jumlah transaksi, serta perluasan pasar. Kompleksitas tersebut menyebabkan pelaku usaha membutuhkan informasi yang lebih lengkap, sistem pengendalian yang lebih baik, dan analisis keuangan yang lebih komprehensif sebelum menetapkan suatu keputusan bisnis. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan skala usaha mendorong transformasi pola pengambilan keputusan dari yang bersifat sederhana menjadi lebih sistematis dan berbasis data. Dengan meningkatnya skala usaha, risiko operasional maupun finansial juga meningkat sehingga keputusan bisnis tidak lagi hanya didasarkan pada intuisi pemilik usaha, tetapi didukung oleh informasi akuntansi, analisis pasar, dan evaluasi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian [22] yang menyatakan bahwa skala usaha memiliki peran dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, meskipun pengaruhnya dapat berbeda pada setiap karakteristik daerah penelitian. Temuan ini juga didukung oleh penelitian [8] yang membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Semakin besar ukuran usaha, semakin besar kebutuhan terhadap sistem informasi yang mampu mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif. Selain itu, [13] menunjukkan bahwa skala usaha merupakan salah satu determinan yang memengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi karena semakin besar usaha, semakin tinggi kebutuhan terhadap pengelolaan informasi keuangan secara profesional.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel Pengetahuan Akutansi, Pengalaman Usaha, dan Skala Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Berdasarkan hasil penelitian variable skala usaha yang lebih besar pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan UMKM di Kabupaten Labuhanbatu. Skala usaha menunjukkan kemampuan sebuah UMKM dalam mengelola usahanya dengan melihat seberapa berkembangnya usahanya yang dilakukan UMKM tersebut dan berapa startegi yang digunakan UMKM untuk meningkatkan penjualan, ataupun memperbesar usaha dalam satu periode akutansi. Jika skala usaha usaha UMKM berkembang dapat dipastikan akan berdampak positif dalam memperoleh hasil yang maksimal bagi UMKM, dengan begitu semakin besar skala usaha yang dimiliki UMKM.

5.2. Saran

Pelaku UMKM di Kabupaten Labuhanbatu disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan akutansi melalui pelatihan, seminar, maupun pendampingan yang diselenggarakan oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga terkait. Peningkatan literasi akutansi akan membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat sehingga keputusan bisnis yang diambil menjadi lebih efektif, objektif, dan berbasis data. Selain itu, pelaku UMKM juga perlu membangun budaya pencatatan keuangan yang konsisten agar setiap keputusan yang berkaitan dengan investasi, pembiayaan, maupun pengembangan usaha didasarkan pada kondisi keuangan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan UMKM, seperti literasi keuangan, kompetensi kewirausahaan, penggunaan teknologi informasi, digitalisasi usaha, akses pembiayaan, orientasi pasar, maupun lingkungan bisnis. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penggunaan metode analisis lain, seperti Covariance-Based Structural Equation Modeling (CB-SEM) atau pendekatan mixed methods, juga dapat dipertimbangkan agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan pada UMKM.

Daftar Pustaka

- [1] E. Linawati, "Pengetahuan Akutansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akutansi," vol. 2, pp. 145–149, 2015.
- [2] Y. Widiyanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengushaa Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akutansi Keuangan. (Studi Pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Sentra KerajinanTas Kain Kabupaten Kendal)," Universitas Negeri Semarang, 2013.
- [3] & K. Wibowo, A., "Pengaruh Penggunaan Informasi Akutansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra Kecamatan Tingkir)," vol. XVIII, no. 2, pp. 107–126, 2015.
- [4] Hariyadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akutansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Yang Bergerak Dibidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjungpinag," Skripsi, Tanjungpinag: Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi UMRH, 2020.
- [5] P. dan Khadijah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akutansi Pada Pelaku UMKM di Kota Batam," Skripsi, Universitas Putera Batam, 2020.
- [6] N. Sianturi, H., & Fathiyah, "Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akutansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akutansi. Akutansi," vol. 1, no. 1, pp. 95–106., 2016.
- [7] C. T. Syabila, F.F., Oktavia, R., & Tubarat, "Pengaruh Pengetahuan Akutansi, Komitmen Organisasi, Karakteristik Wirausaha dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada 'Coffee Shop' Di Bandar Lampung," *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, vol. 26, no. 1, pp. 22–33, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.234>
- [8] S. H. Lestari, N. A., & Rustiana, "Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akutansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akutansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Pamulang," *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, vol. 1, no. 2, pp. 67–80, 2019, doi: 10.24853/baskara.1.2.

- [9] Y. Liana and R. W. Pudjiastuti, "Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Terhadap Kinerja PADA UMKM Marshalia Embroidery," *Bulletin of Management & Business (BMB)*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.31328/bmb.v1i2.
- [10] S. Apriani and F. S. Desitama, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Usaha Terhadap Proses Pengambilan Pada Pelaku UMKM Pabrik Tahu Di Kecamatan Gondang," *Economics and Digital Business Review*, vol. 4, no. 2, pp. 329–337, 2023.
- [11] Riadi, "Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara)," *Jurnal Penelitian Medan Agama*, vol. 11, no. 1, pp. 80–89, 2020.
- [12] S. Dwikayanti and Fahlia, "Pengaruh Modal Inovasi, Orientasi Pasar, Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 01, 2025.
- [13] I. H. Mubarakah and C. Srimindarti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Profesi*, vol. 13, no. 1, pp. 163–171, 2022.
- [14] Pundi, "Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Toko Kue dan Toko Roti di Kota Padang)," *Jurnal Pundi*, vol. 02, no. 03, 2015.
- [15] M. Kholidah, N., & Arifiyanto, *Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pembelian*. Penerbit NEM, 2020. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=lzWEEAAQBAJ&dq=keputusan+pe%0Ambelian&source=gbs_navlinks_s
- [16] D. Ayu Annurfa and A. Sunindyo, "Analisis Pengaruh Marketing Mix terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Menabung pada Bank Jateng Cabang Ungaran," 2020. [Online]. Available: www.bankjateng.co.id
- [17] I. N. W. , et al Wangsa, "Promosi Penjualan Untuk Membangun Electronic Word of Mouth dan Mendorong Pengambilan Keputusan Pembelian. Penerbit: Lakeisha," 2022.
- [18] N. Kholidah and Muhammad Arifiyanto, *Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Pembelian Kosmetik Halal*. Pekalongan: NEM, 2020.
- [19] R. Sekaran, U., & Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis (6th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [20] Rochmana, *Risiko Pembiayaan dan Kaitannya dengan Profitabilitas UMKM*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- [21] Hoirul Ummah, Siti Rosyafah, and Masyhad, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Manajerial Umkm Makanan Di Sidoarjo," *Akuntansi '45*, vol. 2, no. 1, pp. 38–43, 2021, doi: 10.30640/akuntansi45.v2i1.104.
- [22] T. Lestari, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri," *Journal of Student Research (JSR)*, vol. 1, no. 6, pp. 1–11, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1788>
- [23] K. C. Firdarini, "Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha," *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, vol. 6, no. 1, pp. 27–39, 2019, doi: 10.32477/jrm.v6i1.333.